

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah terjadi peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi pada rentang tahun 2012/2013 hingga 2017/2018. PDDikti mencatat bahwa pada tahun 2012/2013 sebanyak 807.319 orang mahasiswa yang lulus dan terus bertambah hingga 1.113.375 orang mahasiswa pada tahun 2017/2018 (Kemenristekdikti, 2018). Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa universitas dan diploma menyumbang angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 11,65 juta orang dan 3,45 juta orang. Sedangkan lulusan SMK yaitu sebesar 13,68 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2018).

Angka TPT SMK menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan TPT universitas maupun diploma. Namun, berdasarkan jenjang pendidikan, dapat dikatakan bahwa jenjang perguruan tinggi, yaitu universitas dan diploma, menyumbang angka TPT terbanyak setelah SMK, yaitu sebesar 15,1 juta orang. BPS pada tahun 2018 juga mencatat sebanyak 345.054 orang sebagai pencari kerja terdaftar, dengan lowongan kerja terdaftar hanya sebanyak 180.971. Jumlah TPT yang begitu besar, dan angka pencari kerja terdaftar yang lebih besar daripada jumlah lowongan kerja terdaftar, menunjukkan ketatnya persaingan di dunia kerja setelah menyelesaikan masa pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dalam situasi resesi yang melanda, serta lonjakan jumlah pengangguran menciptakan gelombang pelamar kerja yang signifikan untuk berbagai posisi. Akibatnya, perusahaan melakukan seleksi yang ketat untuk menyaring para pelamar kerja agar benar-benar memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Situasi seperti ini menuntut para pelamar untuk lebih bersaing dan menunjukkan kualifikasi yang sangat relevan agar dapat berhasil melangkah dalam proses seleksi. Sebelum mengadakan tes tulis, tes performa, dan wawancara, perusahaan akan melakukan pengecekan surat lamaran kerja maupun *Curriculum Vitae* (CV) yang dikirimkan oleh para pelamar. Setelah berhasil menemukan kandidat potensial,

perusahaan kemudian melanjutkan ke tahap selanjutnya sesuai dengan prosedur seleksi yang telah ditetapkan (Reinaldi & Abimanyu, 2021).

Berdasarkan data BPS, jumlah pencari kerja terdaftar jauh melebihi jumlah lowongan kerja terdaftar, oleh karena itu perusahaan pembuka lowongan cenderung melakukan pengecekan CV sebagai tahap awal seleksi, sebelum mewawancarai pelamar secara langsung. Sebuah CV yang baik dan menarik menjadi kunci agar perusahaan dapat memilih kandidat yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. CV yang efektif adalah ringkasan yang menggambarkan secara komprehensif perjalanan pendidikan dan aktivitas profesional seorang individu, menyajikan gambaran lengkap tentang ambisi, track record, keluasan minat, keterampilan, dan kearifan kepribadian pelamar. CV harus disajikan dengan ringkas, padat, dan jelas agar memudahkan perusahaan dalam membuat keputusan tentang kesesuaian pelamar dengan kriteria yang ditetapkan, serta memberikan gambaran target kinerja yang diharapkan. Dengan demikian, melalui CV yang baik, dapat meningkatkan peluang untuk diterima oleh perusahaan (Giswi Karomah et al., 2023).

Perusahaan yang membuka lowongan kerja tentu tidak mengecek CV pelamar secara manual satu per satu. Agar menghemat waktu dan usaha, serta memperhatikan keakuratan pemilihan kandidat, perusahaan menggunakan CV ATS (*Applicant Tracking System*). CV ATS merupakan sebuah alat perangkat lunak yang membantu proses rekrutmen dalam suatu perusahaan. CV ATS *Friendly* merujuk pada *format* dokumen dan struktur CV yang dirancang sedemikian rupa agar dapat dengan efektif dibaca dan diproses oleh ATS. Dengan fungsinya yang otomatis, ATS dapat mengumpulkan, membaca, menyaring, dan memilih CV yang paling sesuai dengan lowongan kerja yang tersedia. Penggunaan ATS memiliki keuntungan signifikan, seperti menghemat waktu pada proses rekrutmen, penyaringan pelamar, penjadwalan wawancara, pemeriksaan referensi, dan kelengkapan keseluruhan proses rekrutmen (Setya Budiasningrum et al., 2022).

CV merupakan dokumen yang sangat penting bagi pelamar agar dapat menarik perhatian perusahaan yang membuka lowongan kerja, sehingga individu merasa perlu membuat dokumen yang mampu memberikan gambaran komprehensif

tentang pendidikan, pengalaman profesional, keterampilan, dan kepribadian. Hal ini menuntut pemahaman mendalam tentang kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang efektif. Tekanan untuk menyajikan informasi secara efektif dalam CV menjadi alasan banyak orang yang kesulitan membuat CV, sementara persaingan yang ketat meningkatkan standar yang diharapkan oleh perusahaan (Calist et al., 2021).

Mengatasi masalah sulitnya membuat CV bagi beberapa orang, baik kesulitan dalam merangkai informasi penting agar memberikan gambaran terkait kemampuan maupun pengalaman, atau beberapa orang yang tidak memiliki waktu dalam membuat CV, sehingga *website* aplikasi pembuat CV menjadi solusi yang dapat dipilih untuk membuat CV. *Website* aplikasi pembuat CV ini hanya memerlukan beberapa langkah agar pengguna mendapatkan CV mereka. Pengguna hanya perlu melakukan registrasi pada *website*, lalu melengkapi profil akun. Selanjutnya, pengguna diberikan pilihan untuk memilih *template* CV yang telah tersedia pada *website* aplikasi pembuat CV. Selanjutnya, pengguna hanya perlu mengisi *formulir* yang disediakan oleh *website* agar data dapat diubah menjadi CV yang diharapkan (Khaled, 2023).

Website aplikasi pembuat CV masih memiliki kelemahan, yaitu pengguna yang sudah membuat CV tidak dapat melakukan *update* isi pada CV mereka ketika telah mendapat pengalaman dan keterampilan yang baru. Sehingga, pengguna diharuskan membuat ulang CV mereka agar dapat mencantumkan pengalaman dan keterampilan yang baru mereka dapat. Hal tersebut membuat *website* aplikasi pembuat CV masih dapat terus dikembangkan. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan membuat sebuah *website* aplikasi pembuat CV yang menyimpan data pengguna dan dapat melakukan *update* pada data tersebut. Sistem pembuat CV dapat menyimpan *draft* CV yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengguna hanya perlu menambahkan data baru ke dalam *draft* CV yang sebelumnya telah dibuat (Patil, 2023).

Berdasarkan *website* aplikasi pembuat CV, dapat dikembangkan sebuah sistem pembuat CV yang memanfaatkan *log activity* yang secara otomatis dapat melakukan update pada CV tanpa perlu mengisi *form* apapun. *Website* pembuat CV

tersebut hanya perlu mengambil data *log activity* lalu ditampilkan menjadi sebuah CV. CV yang otomatis dibuat adalah CV ATS *friendly*, di mana *layout* CV akan menyesuaikan isi CV secara otomatis sesuai dengan kriteria dan standar CV ATS *friendly*. Sistem juga dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan pengguna mendapatkan grafik performa berdasarkan keterampilan maupun pengalaman yang dikerjakan selama 5 tahun terakhir, sehingga pengguna dapat mengevaluasi hasil kinerja selama 5 tahun terakhir dan dapat membuat perencanaan untuk tahun berikutnya. Setelah CV berhasil dibuat, CV dapat diunduh dalam *format docx* sehingga memungkinkan pengguna untuk melakukan pengubahan jika diperlukan. Selain itu, sistem juga dapat dikembangkan menjadi lebih luas, seperti penambahan kemampuan sistem untuk membuat CV dalam bentuk paragraf berdasarkan data *log activity* dengan memanfaatkan *generative artificial intelligence (AI)*. *Generative AI* merujuk pada kecerdasan buatan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan konten baru, tidak hanya menganalisis atau bertindak berdasarkan data yang sudah ada. Pemanfaatan *Generative AI* dalam pembuatan CV memberikan kemungkinan untuk menciptakan dokumen yang menarik, efektif, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Melalui pembelajaran dari berbagai sumber data, model ini dapat menghasilkan CV yang informatif tetapi juga memiliki elemen desain yang menarik (Gozalo-Brizuela & Garrido-Merchán, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat *website* pembuatan CV yang dapat memudahkan pengguna dalam proses pembuatan CV?
2. Bagaimana mengimplementasikan Google Workspace dalam pembuatan *website* pembuat CV?
3. Bagaimana *layout* CV yang memenuhi kriteria ATS *friendly*?
4. Bagaimana program dapat menampilkan performa pengguna sebagai bahan evaluasi berdasarkan CV yang telah dibuat?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian dapat berfokus pada permasalahan yang telah ditetapkan, berikut adalah sejumlah batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Fokus penelitian adalah membuat *prototype CV generator* yang dibangun menggunakan layanan Google Workspace.
2. Sistem hanya menghasilkan CV berdasarkan *template* yang sudah ditentukan, tidak mencakup editor desain CV yang kompleks.
3. Format CV terbatas hanya pada *template* yang disediakan pada sistem.
4. *CV generator* responsif memiliki arti bahwa *website* dapat memuat data terbaru jika terdapat perubahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Diadakannya penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Mengembangkan *prototype* sistem yang dapat membuat CV dengan beberapa pilihan *template* secara dinamis sehingga memenuhi kriteria CV *ATS friendly*.
2. Memanfaatkan Google Workspace dalam pengembangan sistem pembuat CV.
3. Membuat sistem yang dapat menampilkan performa CV secara dengan data prestasi, pencapaian atau pekerjaan baru berdasarkan data *log activity*.
4. Menciptakan *habit* untuk mencatat setiap aktivitas yang berpotensi dapat digunakan di dalam CV.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan *prototype CV generator* dengan memanfaatkan fasilitas Google Workspace.
2. *Prototype* dapat mengevaluasi performa pencapaian berdasarkan data CV yang telah disimpan pada proses pembuatan CV.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem serupa dengan penambahan fitur yang lebih bervariasi.